

Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Literasi Sains di SMAN 1 Kuripan

Endah Kurnia Widawara, Dadi Setiadi*, Baiq Sri Handayani, Muhlis

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit no.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: setiadi_dadi@unram.ac.id

Article History

Received : November 12th, 2022

Revised : November 20th, 2022

Accepted : December 01th, 2022

Abstract: Pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam mengembangkan proses belajar peserta didik. Inkuiri adalah salah satu pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan sehingga mampu menumbuhkan keingintahuan peserta didik dalam melihat fenomena alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Literasi sains di SMAN 1 Kuripan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh kelas X MIPA SMAN 1 Kuripan. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* sedangkan teknik analisis data yang digunakan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata *pre-test* hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata 23,45 dan *post-test* yang menunjukkan nilai rata-rata 60,34 untuk *pre-test* literasi sains menunjukkan nilai rata-rata 21,90 dan *post-test* literasi sains menunjukkan nilai rata-rata 61,38. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar dan literasi sains biologi di SMAN 1 Kuripan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian serupa yang lebih baik dan lebih mendalam serta menggunakan media yang lebih variatif dan menyenangkan.

Keywords: Hasil Belajar, Inkuiri, Literasi Sains.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam mengembangkan proses belajar peserta didik. Menurut Daryanto (2014), pembelajaran pada prinsipnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar dan peserta didik dengan pendidik. Proses belajar mengajar akan lebih bermakna bagi peserta didik ketika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran jika peserta didik mengalami secara langsung proses tersebut dibandingkan hanya dengan mendengar dan diberikan penjelasan. Tujuan pengajaran terarah pada peningkatan kemampuan, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan belajar

mengajar tidak lagi sekedar menyampaikan dan menerima informasi, tetapi mengolah informasi sebagai masukan pada usaha peningkatan kemampuan (Gulo, 2008).

Model inkuiri adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan menggunakan metode saintifik. Menurut Susanto (2016), model pembelajaran inkuiri lebih menekankan agar pendidik menerapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses dalam pemahaman materi pelajaran. Pendidik juga harus memahami jika model pembelajaran inkuiri adalah inti dari pembelajaran sains. Pembelajaran sains berbasis inkuiri memberi peluang kepada siswa untuk terus mengembangkan potensi diri secara optimal baik sisi kognitif, afektif, maupun

psikomotor dalam menemukan konsep-konsep sains (Ramdani, 2020).

Menurut Eggen & Kauchak (2012), model inkuiri adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan menggunakan metode saintifik. Menurut Juniati & Widiana (2017), model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik mampu belajar secara aktif dalam kelompok dan belajar dengan menyenangkan melalui benda-benda abstrak yang mampu dilihat peserta didik. Model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik mampu belajar secara aktif dalam kelompok dan belajar dengan menyenangkan melalui benda-benda abstrak yang mampu dilihat peserta didik (Nely, 2018). Sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada penemuan, inkuiri mendorong pendidik menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang sudah jadi dengan tujuan dapat memicu berbagai pertanyaan atau bahkan keraguan. Pendidik selanjutnya mendorong peserta didik untuk mencari, mengamati dan menemukan masalah (Anam, 2016).

Model pembelajaran inkuiri baik untuk diterapkan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik (Harahap & Sinuraya, 2014; Aini & Dwiningsih, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Agustianti (2012) bahwa, inkuiri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, terlihat dari jumlah peserta didik yang tuntas belajar mengalami peningkatan. Dalam penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional tampaknya lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada suatu unit pengajaran (Hartana, Suarni, & Candiasa, 2014). Jufri (2017) menyatakan bahwa, ranah kognitif dari hasil belajar menurut Bloom meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkaitan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berupa pemahaman konsep (ranah kognitif), peserta didik dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan

mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tulisan. Tes yang akan digunakan yaitu tes objektif (pilihan ganda). Keterkaitan bahan ajar berbasis inkuiri dengan kenaikan tingkat literasi sains saling terhubung satu sama lain. Hal ini berdasarkan fakta bahwa kegiatan inkuiri dianggap dapat meningkatkan tingkat literasi sains karena mampu melatih siswa untuk melakukan sains itu sendiri, baik dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis inkuiri di dalam kelas, maupun penerapan sains pada kehidupan sehari-hari (Fidiani, 2020).

Pendidik di SMAN 1 Kuripan sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai. Penerapan kurikulum 2013 pendidik cenderung membiarkan peserta didik belajar sendiri tanpa memberikan arahan, sehingga peserta didik bingung dalam mengumpulkan dan mengolah informasi yang ada. Peserta didik juga belum bisa menerapkan metode saintifik yang dituntut dalam kurikulum 2013 karena belum mendapat arahan yang jelas dari pendidik terkait masalah yang harus dicari oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah dan belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Literasi Sains di SMAN 1 Kuripan”. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman acuan pembelajaran metode inkuiri serta untuk meningkatkan kegiatan literasi sains dan hasil belajar pada SMAN 1 Kuripan.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu *quasi experimental* atau eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), *quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X MIPA SMAN 1 Kuripan yang terdiri dari 84 siswa. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu

simple random sampling. Menurut Sugiyono (2013), dikatakan sebagai *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Dalam penelitian ini, populasi dapat dikatakan homogen karena pada pembagian kelas di SMAN 1 Kuripan dilakukan tidak berdasarkan nilai dan prestasi peserta didik, akan tetapi dilakukan secara acak. Dari seluruh populasi yang ada yaitu kelas X, diundi secara acak untuk memperoleh 2 kelas yang akan digunakan, kemudian diundi kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar ranah kognitif dalam bentuk tes objektif. Menurut Arikunto (2010), untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Peneliti akan memberikan *pre-test* sebelum pembelajaran dimulai dan *post-test* setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Teknik tes ini didasarkan pada *pre-test* dan *post-test*, teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan prestasi siswa pada mata pelajaran. Instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan taraf $\alpha = 0,05$. Sedangkan uji realibilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0 diperoleh hasil perhitungan uji reliabilitas soal tes hasil belajar diperoleh *Alfa Cronbrach* sebesar .818 dari 15 item soal yang telah di uji validitas dan menunjukkan nilai lebih dari 0.60 sehingga dapat dikatakan bahwa soal kemampuan hasil belajar reliabel. uji reliabilitas pada soal tes kemampuan literasi sains diperoleh nilai *Alfa Cronbrach* sebesar .816 dari 15 item soal yang telah di uji validitas dan menunjukkan nilai lebih dari 0.60 sehingga dapat dikatakan bahwa soal kemampuan literasi sains reliabel. Teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji hipotesis MANOVA dengan taraf signifikansi 0,05 dengan SPSS 26,0 sebelum uji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisi yaitu uji

Normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan menggunakan rumus Levene's.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 secara offline. Dari seluruh populasi yang ada yaitu kelas X, diundi secara acak dan memperoleh 2 kelas, kemudian diundi kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah itu memberikan *pre-test* pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan, kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, dan memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan. *Post-test* dilakukan sesudah perlakuan pada masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol). Soal (instrumen) yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah soal yang sama.

Data Hasil Belajar Biologi dan Literasi Sains

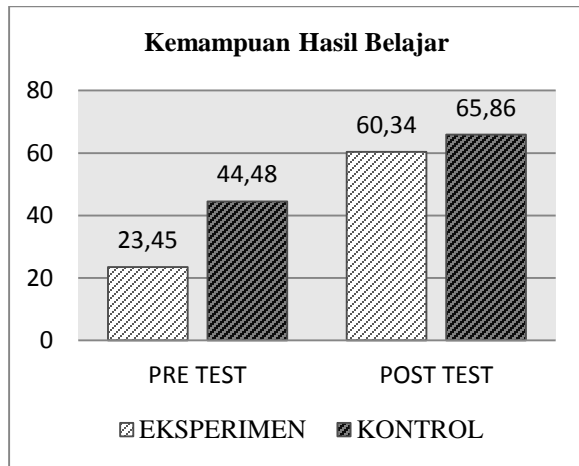
Hasil *pre-test* Kemampuan Hasil Belajar

Hasil *Pre-Test* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 23,45 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 55, sedangkan nilai *pre-test* rata-rata kemampuan hasil belajar pada kelas kontrol menunjukkan 44,48 dengan nilai minimum 25 dan nilai maksimum 60. Dari data hasil *pre test* menunjukkan nilai hasil *pre test* kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Hasil *post-test* Kemampuan Hasil Belajar

Data hasil *post test* kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 60,34. Pada kelas kontrol nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 65,86. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post test* kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *post test* kelas eksperimen. Perbandingan nilai rata-rata hasil *pretest* – *posttest*

kelas eksperimen dan kontrol kemampuan hasil belajar disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Grafik kemampuan hasil belajar

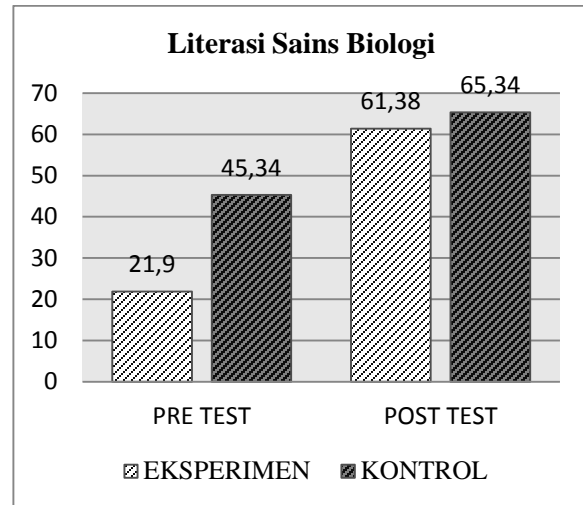
Hasil *pre-test* Literasi Sains Biologi

Hasil *Pre-Test* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 21,90 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 60, sedangkan nilai *pre-test* rata-rata literasi sains biologi pada kelas kontrol menunjukkan 45,34 dengan nilai minimum 35 dan nilai maksimum 60. Dari data hasil *pre test* menunjukkan nilai hasil rata-rata *pre test* kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Hasil *post-test* Literasi Sains Biologi

Data hasil *post test* kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 61,38. Pada kelas kontrol nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 dengan nilai rata-rata 65,34. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post test* kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan

dengan hasil *post test* kelas eksperimen. Perbandingan nilai rata-rata hasil *pretest – posttest* kelas eksperimen dan kontrol kemampuan hasil belajar disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Literasi Sains Biologi

Hasil Analisis Data

Uji prasyarat akan dilaksanakan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis, adapun uji prasyarat yang akan dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data keadaan awal populasi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas KHB dan KLS

Kelas		Uji Normalitas		
		Statistic	df	sig.
KHB	Pre-test Kelas Eksperimen	.150	29	.096
	Post-test Kelas Eksperimen	.185	29	.012
	Pre-test Kelas Kontrol	.137	29	.171
	Post-test Kelas Kontrol	.159	29	.058
	Pre-test Kelas Eksperimen	.217	29	.071
	Post-test Kelas Eksperimen	.210	29	.172
	Pre-test Kelas Kontrol	.173	29	.026

Uji Normalitas				
	Post-test Kelas Kontrol	.156	29	.070
KLS				

Berdasarkan Tabel diatas, hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan nilai *p-value* atau nilai signifikansi 0,96 dan 0,012 dan hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kemampuan hasil belajar kelas kontrol menunjukkan nilai *p-value* atau nilai signifikansi 0.171 dan 0.58 sehingga dapat dikatakan nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kemampuan literasi sains pada kelas eksperimen menunjukkan nilai sebesar 0.071 dan 0.172, sedangkan nilai normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol 0.26 dan 0.70. Hasil uji normalitas kemampuan literasi sains pada kelas eksperimen maupun kelas

kontrol menunjukkan *p-value* atau nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p-value > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan literasi sains pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians yang diperoleh bersifat homogen atau heterogen, adapun uji homogenitas yang digunakan peneliti untuk menguji homogenitas pada penelitian ini dengan menggunakan metode Levene statistic (Levene's) dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0. dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic			
	F	Df1	Df2	Signifikansi
KHB	,077	1	56	.782
KLS	2,709	1	56	.105

Berdasarkan pada Tabel diatas, diketahui bahwa signifikansi kemampuan hasil belajar peserta didik sebesar 0.782, sedangkan signifikansi literasi sains sebesar 0.105. Berdasarkan kedua nilai signifikansi yang telah diperoleh dari kemampuan hasil belajar dan literasi sains menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data kedua variabel tersebut dikatakan sama (homogen).

Uji MANOVA

Uji hipotesis yang digunakan adalah MANOVA yang merupakan prosedur statistik yang dilakukan guna menguji variabel bebas maupun variabel terikat yang lebih dari satu variabel, yaitu pengaruh pembelajaran inkuiri (variabel bebas) terhadap hasil belajar dan literasi sains (variabel terikat) pada materi keanekaragaman hayati pada kelompok eksperimen (XI IPA 2) dan kelompok kontrol (X IPA 2) di SMAN 1 Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022 Semester Ganjil.

Tabel 3. Hasil Efek Antar Subjek

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Literasi_Sains	7396.983 ^a	1	7396.983	42.538	.000
	Hasil_Belajar	7062.069 ^b	1	7062.069	57.967	.000

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intercept	Literasi_Sains	63890.086	1	63890.086	367.413	.000
	Hasil_Belajar	68965.517	1	68965.517	566.085	.000
Kelas	Literasi_Sains	7396.983	1	7396.983	42.538	.000
	Hasil_Belajar	7062.069	1	7062.069	57.967	.000
Error	Literasi_Sains	9737.931	56	173.892		
	Hasil_Belajar	6822.414	56	121.829		
Total	Literasi_Sains	81025.000	58			
	Hasil_Belajar	82850.000	58			
Corrected Total	Literasi_Sains	17134.914	57			
	Hasil_Belajar	13884.483	57			

Berdasarkan *Test of Between-Subjects Effect* diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kemampuan literasi sains ialah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap literasi sains peserta didik SMAN 1 Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022. Sedangkan nilai signifikansi untuk hasil belajar ialah 0,000 yang berarti signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar dengan materi keanekaragaman hayati pada peserta didik di SMAN 1 Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Literasi Sains pada peserta didik di SMAN 1 Kuripan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode yaitu *quasy experimental* atau eksperimen semu dengan desain *Pretest-Posttest* kontrol grup design. Populasi penelitian ini adalah kelas XI dan X MIPA SMAN 1 Kuripan. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 58 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada 18 Agustus – 16 September, menggunakan pembelajaran tatap muka.

Pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar didapatkan hasil *Pretest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 23,45 yang meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 60,34 pada hasil *Post-test*. Kemudian pada kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 44,48 pada *Pre-test* dan meningkat menjadi nilai rata-rata 65,86 pada *Post-test*. Meningkatnya hasil belajar peserta didik karena dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam melakukan suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Melihat kemampuan yang sudah diterima peserta didik dari pendidik dengan kata lain pendidik mampu mentransfer ilmu ataupun pengetahuan kepada peserta didik, sehingga pengetahuan yang diterima peserta didik dapat digunakan untuk menjalankan kehidupan di dalam bermasyarakat.

pengaruh model inkuiri terhadap literasi sains didapatkan hasil *Pretest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 21,90 yang meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 61,38 pada hasil *Post-test*. Kemudian pada kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 45,34 pada *Pretest* dan meningkat menjadi nilai rata-rata 65,34 pada *Post-test*. Meningkatnya kemampuan literasi sains dalam penelitian yang telah dilakukan dengan penggunaan inkuiri terbimbing yang telah diaplikasikan di kelas, dianggap tepat karena dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal tersebut terjadi

karena proses pembelajaran model Inkuiri yang lebih menyenangkan, membuat peserta didik bebas untuk mengeluarkan pendapat dengan kemampuan yang ada dan memberi peluang bagi setiap peserta didik untuk terjun langsung pada konsep atau pokok bahasan pada pembelajaran berlangsung. Karena model inkuiri cocok digunakan peserta didik karena peranan peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran maka perlu dibimbing agar mampu menemukan konsep sendiri. Bentuk bimbingan yang diberikan pendidik dapat berupa petunjuk, arahan, pertanyaan, atau dialog sehingga peserta didik dapat menyimpulkan sesuai dengan rancangan pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: Pembelajaran Inkuiri berpengaruh signifikan meningkatkan terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Kuripan dan Pembelajaran Inkuiri berpengaruh signifikan meningkatkan terhadap literasi sains biologi peserta didik di SMAN 1 Kuripan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada keluarga besar Hasanudin yang senantiasa mendoakan dan mendukung peneliti. Selanjutnya kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, dan membantu dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian. Terakhir peneliti ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru, dan staf SMAN 1 Kuripan yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Agustianti, T. H. (2012). Implementasi Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1 (1), 16-20.
- Aini, K., & Dwiningsih, K. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Hands On Minds On Activity untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok

- Termokimia. *UNESA Journal of Chemical Education*, 3(1), 99-105
- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategies and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills Sixth Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Fidiantara F, Kusmiyati, & I Wayan Merta. (2020). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar IPA Materi Sistem Ekskresi Berbasis Inkuiri Terhadap Peningkatan Literasi Sains. *Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram*. 15(1), Januari 2020.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Harahap, A. R., & Sinuraya, J. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas x SMA Swasta Al Ulum Medan T.P 2013/2014. *Jurnal Inpafi*, 2(3)
- Hartana, I. A., Suarni, K., & Candiasa, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar TIK Ditinjau dari Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VIII SMP Ganesha Denpasar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 Tahun 2014.
- Jufri, A. W. (2017). *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Nely Baiq, Agus Ramdani, & Syachruddin AR. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tentang Sistem Gerak Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Mataram Tahun 2018. *Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram*.
- Ramdani, A., A, Wahab Jufri, Jamaludin, & Dadi Setiadi (2020). Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMPN di Kabupaten Lombok Tengah. *Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram*. 5(2), 2020.

- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.